

PERILAKU SOSIAL PENGAMEN PADA PELAJAR DI KOTA PALOPO

Kardilla A¹, A. Octamaya Tenri Awaru²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Alasan pelajar di Kota Palopo pergi mengamen; 2) Perilaku sosial pengamen pada pelajar di Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tipe deskriptif dengan teknik purposive sampling dengan kriteria informan pengamen yang masih berstatus sebagai pelajar. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri 4 siswa SD, 2 siswa SMP, dan 4 siswa SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Alasan pelajar di Kota Palopo pergi mengamen karena adanya tiga hal yaitu adanya motivasi untuk hidup mandiri, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta ingin menyalurkan bakat seni yang dimiliki. 2) Perilaku pengamen pada pelajar di Kota Palopo yaitu pergi ke sekolah dipagi hari sepulang sekolah mereka pergi mengamen. Mereka mengamen dari sore hari hingga malam hari. Mereka termasuk pribadi-pribadi yang ramah dan suka bergaul dengan teman sebayanya yang terlihat saat mereka mengamen mereka meminta izin terlebih dahulu jika diizinkan mereka melanjutkan bernyanyi dan bermain gitar meskipun tidak diberikan imbalan mereka tetap tersenyum serta mereka peduli terhadap satu sama lain dalam hal bagi hasil yang mereka dapatkan yang digunakan untuk membeli air minum, somay dan juga rokok saat mereka mengamen karena mereka mengamen secara kelompok.

Kata Kunci: Pengamen, Pelajar

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Reason students in the City of Palopo go singing, 2) Social behavior of street musicians at students in Palopo City. This research is a descriptive qualitative research type with purposive sampling technique with criterion of informant of singer still as student. Informants in this study as many as 10 people consisting of 4 elementary students, 2 junior high school students, and 4 high school students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data obtained, analyzed by using qualitative descriptive analysis through three stages namely: data reduction, data presentation, and conclusion. Furthermore, the technique of data validation using member check. The results showed that: 1) The reason of the students in Palopo City went singing because there are three things, namely the existence of motivation to live independently, the influence of the environment of peers, and want to channel the artistic talent possessed. 2) The behavior of buskers to students in Palopo City is to go to school in the morning after school they go to sing. They are singing from the afternoon of night hingga. They include friendly, sociable individuals with peers who are visible when they are singing their first permission if allowed to continue singing and playing the guitar even though they are not rewarded to keep smiling and they care for each other in terms of the revenue sharing they get used to buy drinking water, somay and also cigarettes as they are singing because they are singing in groups.

Keywords: Busker, student

PENDAHULUAN

Pengamen atau sering disebut pula sebagai penyanyi jalanan merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan cara menyanyikan lagu baik menggunakan alat maupun tidak. Keberadaan pengamen dimasa sekarang ini sudah banyak terlihat di

tengah-tengah masyarakat tidak hanya di kota-kota besar, tetapi sudah nampak terlihat di kota-kota kecil. Para pengamen tersebut tidak hanya dari kalangan dewasa, tetapi ada juga dari kalangan remaja dan anak-anak, bahkan kalangan tua renta sekalipun.

Belakangan ini fenomena pengamen yang terjadi di Kota Palopo, biasanya dijumpai di warung makan dan di sekitar pelabuhan. Di tempat-tempat tersebut sering kita jumpai anak-anak yang seumurannya kelas 6 SD, remaja yang seumurannya siswa SMP dan dewasa seumurannya siswa SMA serta mahasiswa yang mengamen. Para pengamen di warung makan biasanya mengamen dari siang sampai malam hari sedangkan para pengamen di pelabuhan dan sekitarnya mengamen dari sore hari hingga malam hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pengamen yang ada di Kota Palopo berasal dari kalangan usia anak-anak, yang mana berumur 12 tahun ke atas, remaja dan dewasa. Mayoritas dari mereka masih berstatus sebagai pelajar. Rata-rata dari mereka yang masih berstatus sebagai pelajar mengamen dari sore hari hingga malam hari namun ada sebagian kecil dari mereka yang malas ke sekolah dan memilih untuk pergi mengamen. Mereka yang mengamen berasal dari beberapa wilayah yang ada di Palopo namun sebagian besar dari pengamen tersebut bermukim di sekitar wilayah pelabuhan tempat mengamen yaitu Tanjung Ringgit. Hal tersebut menjadi pemicu pelajar yang ada di Palopo untuk tidak melanjutkan pendidikannya karena mereka terlena dengan mendapatkan uang dari hasil mengamen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. “Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan”. Adapun kriteria informan yaitu pengamen yang masih berstatus sebagai pelajar di Kota Palopo dengan jumlah informan 10 orang. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamen yang berstatus sebagai pelajar di Kota Palopo memutuskan untuk pergi mengamen adalah selain karena adanya motivasi untuk hidup mandiri juga karena adanya pengaruh lingkungan teman sebaya. Mereka yang pergi mengamen rata-rata hanya ikut-ikutan sama temannya baik itu teman sekolah, teman kos, maupun teman disekitar tempat tinggalnya yang mendorong mereka untuk ikut pergi mengamen. Selanjutnya pelajar yang pergi mengamen selain karena adanya motivasi untuk hidup mandiri dan pengaruh lingkungan teman sebaya, ternyata para pelajar yang pergi mengamen tersebut juga didorong dengan alasan ingin menyalurkan bakat seni yang mereka miliki baik itu dalam hal bernyanyi maupun bermain gitar. Seusai dengan tinjauan pustaka mengenai faktor munculnya pengamen karena “adanya faktor internal yaitu kemandirian hidup dan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan teman sebaya”.

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas jika dikaitkan dengan penelitian sekarang sama-sama ingin mengkaji tentang seorang pengamen tetapi juga memiliki perbedaan dimana penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada eksploitasi anak jalanan sebagai sengamen di Kawasan Simpang Lima Semarang yang diperoleh hasil penelitian bahwa (a) Bentuk eksploitasi yang dialami anak pengamen jalanan di kawasan simpang lima kota Semarang adalah eksploitasi ekonomi. Keluarga menyuruh anak-anaknya turun kejalanan untuk membantu memenuhi keuangan keluarga dengan cara mengamen. (b) Faktor penyebab anak jalanan yang menjadi pengamen dikawasan simpang lima di kota Semarang meliputi eksploitasi ekonomi, faktor lingkungan, teman sebaya, dan ketidakserasian dalam keluarga sedangkan pada peneliti sekarang memfokuskan penelitiannya pada perilaku sosial pengamen pada pelajar dimana peneliti ingin mengkaji tentang alasan pelajar pergi mengamen dan bagaimana perilaku pengamen pelajar tersebut.

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak diambil dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh individu atau organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme atau individu itu sebagai respons terhadap stimulus eksternal. Walgito memandang bahwa “perilaku sebagai respons terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respons seakan-akan bersifat mekanistik”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Kota Palopo, terdapat beberapa perilaku pengamen yang berstatus pelajar, dimana para pengamen yang berstatus pelajar dalam rutinitas sehari-harinya adalah pergi ke sekolah pada pagi hari kemudian sepulang sekolah mereka pergi mengamen. Ketika mengamen mereka biasanya berkelompok 2-4 orang yang kemudian hasilnya di bagi rata. Biasanya mereka mendapat 50 ribu per orang atau bahkan kurang dari 50 ribu. Pengamen pelajar tersebut menggunakan uang hasil mengamennya dengan keperluan yang berbeda-beda ada yang digunakan untuk keperluan pribadi dalam hal menambah uang jajan disekolah, ada yang ditabung, dan ada juga digunakan saat mengamen dengan membeli air minum maupun somay dan rokok.

Selanjutnya hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori yang digunakan, dalam hal ini adalah teori tindakan sosial bahwa dimana “tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain”. Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata dapat diarahkan pada orang lain yang mana dalam penelitian ini pengamen pelajar di Kota Palopo cenderung perilaku hubungan dalam sosialnya suka bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya yang memicu dirinya untuk pergi mengamen.

PENUTUP

Alasan pelajar di Kota Palopo pergi mengamen karena adanya tiga hal yaitu adanya motivasi untuk hidup mandiri, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta ingin menyalurkan bakat seni yang mereka miliki. Perilaku pengamen pada pelajar di Kota Palopo yaitu para pengamen yang berstatus pelajar tersebut dalam kesehariannya adalah pergi ke sekolah dipagi hari sepulang sekolah mereka pergi mengamen. Mereka termasuk

pribadi-pribadi yang ramah dan suka bergaul dengan teman sebayanya yang terlihat saat mereka mengamen mereka meminta izin terlebih dahulu dan mereka peduli terhadap satu sama lain dalam hal bagi hasil yang mereka dapatkan dipergunakan untuk membeli air minum, somay dan juga rokok saat mereka mengamen.

DAFTAR PUSTAKA

Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sumarni. 2016. “*Perilaku Sosial Kelompok Pengamen Jalanan Dalam Menyediakan Sarana Pendidikan Di Kota Pangkep*”. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi